

**PEMANFAATAN POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA  
DI MIS NW LENDANG BATU**

**Akmad Khairul Holqi, Yuniar Lestarini, Eli Yulfiana, Wendy Safitri, Nelly Agustin Istiany,  
Fitriani**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi

Surel: [khairulholqi@gmail.com](mailto:khairulholqi@gmail.com), [yuniarlestarini1@gmail.com](mailto:yuniarlestarini1@gmail.com), [eliyulfiana114@gmail.com](mailto:eliyulfiana114@gmail.com),  
[wendysafitisorenggani@gmail.com](mailto:wendysafitisorenggani@gmail.com), [nellyistiany.31@gmail.com](mailto:nellyistiany.31@gmail.com), [fitriaaaa0104@gmail.com](mailto:fitriaaaa0104@gmail.com)

**Abstrak**

Minat baca merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan karakter dan peningkatan kualitas pendidikan peserta didik. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa minat baca siswa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah masih tergolong rendah. Salah satu strategi yang dapat dilakukan sekolah untuk meningkatkan minat baca adalah dengan menyediakan pojok baca sebagai sarana literasi yang mudah dijangkau oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan pojok baca di MIS NW Lendang Batu, serta menganalisis dampaknya terhadap peningkatan minat baca siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca mampu meningkatkan antusiasme siswa terhadap kegiatan membaca, menumbuhkan kebiasaan literasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan inspiratif. Dukungan guru dan kepala madrasah berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan pojok baca sebagai pusat literasi sekolah.

**Kata Kunci:** Pemanfaatan, Pojok Baca, Minat Baca

**Abstract**

Reading interest is an important factor in character building and improving the quality of student education. However, the facts on the ground show that the reading interest of elementary school students and Islamic elementary schools is still relatively low. One strategy that schools can implement to increase reading interest is by providing a reading corner as a literacy facility that is easily accessible to students. This study aims to describe the use of the reading corner at MIS NW Lendang Batu, and analyze its impact on increasing student reading interest. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that the existence of the reading corner can increase student enthusiasm for reading activities, foster literacy habits, and create a fun and inspiring learning environment. The support of teachers and the madrasah principal plays an important role in the successful management of the reading corner as a center of school literacy.

**Keywords:** Utilization, Reading Corner, Interest in Reading

**Article History**

Received: Oktober 2025  
Reviewed: Oktober 2025  
Published: Oktober 2025

Plagiarism Checker No 579  
Prefix DOI: Prefix DOI:  
10.8734/sindoro.v1i2.360  
**Copyright: Author**  
**Publish by: SINDORO**



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

**PENDAHULUAN**

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam memajukan sebuah negara dan bangsa. Tidak dapat dipisahkan antara peran pemerintah, masyarakat umum, dan sektor swasta dalam upaya meningkatkan pemerataan serta mutu pendidikan di Indonesia (Sudarmono et al., 2021). Di Tanah Air, kemajuan pendidikan terlihat tidak hanya dalam bidang sains dan teknologi, tetapi juga dalam ranah agama dan berbagai mata pelajaran lainnya. Semua siswa baik yang berada di jalur reguler maupun yang tergolong luar biasa pada akhirnya akan memikul tanggung jawab masing-masing, dan mereka semua sangat memerlukan pendidikan. Buku-buku yang telah dibaca maupun diteliti tidak akan terlepas dari proses perkembangan pendidikan yang terus berlangsung ini (Putri, 2020). Pendidikan yang berkualitas akan membuka akses bagi setiap individu untuk mengembangkan potensi, memperluas wawasan, serta berkontribusi pada masyarakat.

Setiap siswa selayaknya aktif dalam kegiatan membaca karena aktivitas ini memiliki peran sangat vital dalam ranah pendidikan. Membaca merupakan keterampilan utama yang memungkinkan siswa mengeksplorasi berbagai hal secara mandiri. Selain itu, membaca juga menjadi cara yang sangat menarik dan bermakna untuk memperoleh pembelajaran penting (Arum Nisma Wulanjani & Candradewi Wahyu Anggraeni, 2019). Dengan membaca, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menginternalisasi ragam gagasan dan perspektif baru yang sebelumnya belum mereka kenal. Kebiasaan membaca sejak dini dapat membentuk pola pikir kritis dan sikap ingin tahu yang tinggi.

Tingkat minat baca menjadi salah satu syarat penting untuk tercapainya keberhasilan membaca yang efektif; tanpa adanya minat, segala upaya akan menjadi kurang efisien dan kurang efektif. Indonesia saat ini menempati posisi kedua dari bawah dalam indeks literasi dunia, yang menunjukkan bahwa minat baca sangat rendah. Data dari UNESCO menyebutkan bahwa hanya sekitar 0,001 % masyarakat Indonesia yang memiliki minat baca tinggi – artinya hanya satu orang dari seribu yang aktif dalam kegiatan membaca (Haryati, 2015). Kondisi rendahnya minat baca ini menyebabkan budaya membaca yang buruk serta memunculkan tantangan serius bagi pembangunan sumber daya manusia. Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan kecintaan terhadap membaca pada generasi bangsa agar mereka memahami nilai mendalam dari aktivitas membaca. Membaca memberikan anak-anak kesempatan memperoleh perspektif baru terhadap konsep-konsep yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya minat baca siswa antara lain: (1) kemampuan membaca siswa yang masih terbatas; (2) banyaknya alternatif hiburan dan tayangan televisi atau digital yang mengalihkan perhatian anak-anak dari buku; serta (3) minimnya jumlah buku di perpustakaan yang mampu menarik dan menumbuhkan minat baca siswa. Untuk mengubah kondisi ini, diperlukan sinergi antara rumah, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan suasana membaca yang menyenangkan dan mudah diakses.

Minat adalah keinginan yang kuat terhadap sesuatu yang tersusun dari berbagai perasaan dan kesadaran serta fokus penuh yang menuntun individu untuk menentukan pilihan (Hayati & Harianto, 2017). Minat membaca sangat penting untuk pembangunan negara. Minat membaca setiap orang berbeda-beda, dan itu membutuhkan dorongan baik dari dalam maupun dari luar (Dwiputra & Pratama, 2021). Pemerintah telah melakukan sejumlah inisiatif, antara lain mengamanatkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 23 Tahun 2015, tentang "tumbuhnya etika berakhlak mulia kepada siswa dengan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah". Pembentukan program pojok baca di setiap kelas merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk memajukan Gerakan Literasi Sekolah dan memacu minat baca anak-anak (Wayan Seniani et al., n.d.2023).

Minat baca merupakan keinginan, kemauan dan dorongan dari diri sendiri siswa yang bersangkutan (Elendiana, 2020). Menurut Farida Rahim (2005: 28) mengemukakan bahwa minat baca ialah keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri atau dorongan dari luar (Saputri & Rochmiyati, 2024).

Pojok baca adalah area membaca di sekolah yang dilengkapi dengan pilihan buku yang dibuat agar terlihat menarik (Nayren & Hidayat, 2021). Pojok baca ini berfungsi sebagai perpanjangan dari operasi perpustakaan karena membawa buku lebih dekat dengan siswa. Buku-buku ini berisi non-buku teks serta buku teks. Ada beberapa buku dari perpustakaan sekolah di pojok baca. Pojok baca berfungsi untuk memudahkan lokasi bacaan, bahan bacaan terdekat, lokasi bacaan yang nyaman, dan lokasi membaca yang menarik perhatian. Beberapa fungsi ini membantu dalam menumbuhkan minat baca siswa di kalangan siswa sekolah dasar (Kurniawan et al., 2019).

Menurut Marg (2014) pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk siswa duduk dan membaca yang di dalamnya terdapat meja dan tali tipis yang diikat pada dinding untuk menggantung buku (Habiburrahman & Fatmawati, 2020). Marg (2014) menjelaskan bahwa pojok baca berbeda dengan perpustakaan karena sudut yang milik siswa dan merupakan bagian dari kelas mereka yang mana buku mudah diakses mereka. siswa memiliki kebebasan memilih buku-buku untuk diri mereka sendiri dan membaca berbagai buku-buku menarik yang ditampilkan (Faiz, 2022). Pojok baca ini menyediakan peluang siswa untuk membaca secara mandiri serta terlibat dalam kegiatan membaca kelompok. Pojok baca adalah tanggung jawab kolektif guru dan siswa. Siswa harus diberikan tanggung jawab untuk menjaga buku-buku di pojok baca.

Di desa sukamulia timur kecamatan sukamulia terdapat 7 sekolah dasar, dimana 5 diantaranya SD Negeri dan 2 diantaranya Madrasah Ibtidaiyah. MIS NW Lendang Batu merupakan salah satu lembaga pendidikan Madrasah yang sudah menerapkan pojok baca, namun hanya di perpustakaan dan belum di terapkan di setiap kelas. Selain itu, tidak hanya pojok baca di MIS NW Lendang Batu juga melaksanakan pembiasaan membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal yang dilaksanakan pada 18 Agustus 2025 di MIS NW Lendang Batu bersama wali kelas 4 sampai 6 dan Kepala Madrasah, ditemukan bahwa minat membaca siswa masih dalam kategori rendah. hal ini terbukti dari kecenderungan mereka untuk memilih bermain sebagai kegiatan utama di madrasah dari pada membaca buku. Pelaksanaan program pojok baca disiapkan dengan tujuan agar siswa terdorong untuk meningkatkan minat membacanya, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang baik dan memperoleh pemahaman secara menyeluruh.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti berminat melakukan kajian yang berfokus pada pemanfaatan pojok baca sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa di MIS NW Lendang Batu. Penelitian ini akan membahas tiga aspek utama, yaitu:

1. Rancangan program pojok baca di MIS NW Lendang Batu.
2. Pemanfaatan pojok baca dalam rangka meningkatkan minat baca siswa di MIS NW Lendang Batu.
3. Hambatan yang dihadapi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan pojok baca di MIS NW Lendang Batu.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik atau fenomena yang sedang diteliti secara sistematis dan mendalam, tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada. Metode ini fokus pada pemahaman konteks dan pengalaman subjek penelitian melalui pengumpulan data yang bersifat naratif, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen.

Penelitian ini dilaksanakan di MIS NW Lendang Batu mulai dari tanggal 18 Agustus sampai 23 Agustus 2025. Dalam rangka mengumpulkan data, peneliti menggunakan berbagai teknik, antara lain wawancara, observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Madrasah, Guru, dan siswa kelas 4 sampai 6 yang berjumlah 17 secara keseluruhan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di MIS NW Lendang Batu, khususnya di kelas 4 sampai 6. MIS NW Lendang Batu merupakan salah satu madrasah di Desa Sukamulia Timur Kecamatan Sukamulia yang telah mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS), termasuk penyediaan pojok baca di perpustakaan. Pojok baca ini bertujuan untuk mendorong minat baca siswa dengan menyediakan akses mudah ke buku selama waktu luang. Penelitian dilakukan selama 6 hari, yaitu dari tanggal 18 Agustus sampai 23 Agustus 2025. Selama proses penelitian tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan empat orang, terdiri dari Kepala Madrasah dan tiga orang guru, yaitu wali kelas 4 sampai 6. Selain itu, peneliti juga menyebarkan angket kepada 17 responden yang merupakan siswa kelas 4 sampai 6. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, ditemukan bahwa:

### **1. Perencanaan Program Pojok Baca Di MIS NW Lendang Batu**

Perencanaan merupakan suatu proses sistematis yang terdiri dari serangkaian langkah rasional dalam menyusun rencana. Dalam konteks ini, perencanaan pojok baca adalah proses penyusunan rencana untuk membuat pojok baca di perpustakaan, dengan tujuan agar dapat dimanfaatkan oleh seluruh warga sekolah guna meningkatkan minat baca. Perencanaan program pojok baca di MIS NW Lendang Batu dilakukan melalui beberapa tahapan. Program pojok baca diawali dengan perencanaan awal, yaitu rapat koordinasi bersama dewan guru dan staf untuk membahas pentingnya pojok baca serta menetapkan tujuan seperti meningkatkan literasi dan menyediakan akses bacaan yang menarik. Tahap desain dan penataan mencakup pemilihan lokasi strategis, penataan ruang yang nyaman dan menarik, serta penyediaan sarana seperti rak, meja, kursi, dan bahan bacaan sesuai minat siswa. Pada tahap pengembangan koleksi buku, dilakukan seleksi buku yang relevan, pengumpulan dari berbagai sumber, dan pembuatan sistem katalog. Selanjutnya, tahap implementasi program meliputi penjadwalan penggunaan pojok baca, kegiatan literasi seperti membaca bersama dan diskusi buku, serta pembiasaan membaca rutin. Terakhir, tahap evaluasi dan pengembangan dilakukan melalui pemantauan efektivitas pojok baca, penambahan koleksi secara berkala, dan penerapan kebiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan budaya literasi di madrasah.

Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Setiawati dan Mahmud (2020) yang mengemukakan bahwa perencanaan pojok baca mencakup dua tahapan utama. Tahap pertama adalah penyusunan program pojok baca melalui persiapan buku, pengelolaan perpustakaan, dan penataan ruang baca bersama kepala madrasah. Tahap kedua adalah pelaksanaan pojok baca di setiap sudut kelas, yang meliputi pemanfaatannya dalam kegiatan pembelajaran,

pelaksanaan waktu membaca rutin, pemberian bacaan wajib, serta penciptaan lingkungan membaca yang menyenangkan dengan koleksi bahan pustaka yang beragam. Proses perencanaan ini menjadi langkah awal penting dalam meningkatkan minat baca siswa di perpustakaan sehingga perpustakaan dapat dimanfaatkan dengan baik.

## **2. Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa**

Terdapat tiga bentuk kegiatan yang dilakukan guru dalam memanfaatkan pojok baca. Pertama, guru menggunakan buku-buku yang tersedia sebagai bahan bacaan dalam kegiatan Gerakan Literasi Sekolah (GLS), yaitu membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Kedua, pojok baca dimanfaatkan sebagai sumber referensi dan sarana diskusi antara guru dan siswa. Ketiga, pojok baca digunakan untuk mengisi waktu luang siswa, khususnya saat terdapat jam kosong di sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya holistik dan berkesinambungan untuk mengubah sekolah menjadi organisasi pembelajar yang warganya dapat melek huruf sepanjang hayat (Khusna et al., 2022). Kegiatan gerakan literasi sekolah adalah tentang kemampuan untuk berprestasi untuk memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai hal kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, menulis dan berbicara. Menurut Faradina, gerakan literasi sekolah sedang aktif pekerjaan yang luas yang melibatkan guru, siswa dan orang tua atau wali murid dan masyarakat sebagai komponen ekosistem pendidikan (Faradina, 2017). Peningkatan minat baca siswa dapat dilakukan dengan membiasakan mereka untuk membaca secara rutin. Salah satu bentuk penerapannya adalah kegiatan literasi sekolah, yakni membaca selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar dimulai. Dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, diperlukan fasilitas yang memadai agar siswa lebih mudah mengakses bahan bacaan. Salah satu program yang mendukung kegiatan tersebut adalah penyediaan pojok baca di perpustakaan, karena keberadaan pojok baca dapat membantu menumbuhkan sekaligus meningkatkan minat baca siswa.

Pojok baca di MIS NW Lendang Batu, khususnya di kelas 4 sampai 6, tidak hanya digunakan untuk kegiatan literasi sekolah, tetapi juga dimanfaatkan sebagai sumber referensi bagi guru dan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Sesuai dengan tujuan utamanya, pojok baca berfungsi untuk memfasilitasi siswa dalam mencari informasi sekaligus menumbuhkan minat mereka terhadap kegiatan membaca. Oleh karena itu, guru berperan penting dalam mendorong siswa agar lebih aktif memanfaatkan pojok baca sebagai sarana untuk menemukan informasi yang mereka butuhkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nandya Nanda Ramadhani, ditemukan hasil bahwa dalam pemanfaatan pojok baca terdapat 3 cara pemanfaatan, guru memberi tahu siswa bahwa kegiatan membaca itu sangat penting kemudian guru juga mengajak siswa untuk membaca khususnya di pojok baca. Jika ada siswa yang menganggap ada kesulitan belajar, guru membimbing siswa ke pojok baca dan cari buku tentang topik tersebut dengan instruksi dan membutuhkan partisipasi siswa dalam kegiatan membaca 15 menit di awal pelajaran. Hasil penelitian yang sama dari Karsum Sam Mantu, pemanfaatan pojok baca untuk menumbuhkan minat baca peserta didik yaitu, mendorong siswa untuk membaca buku dan meminta siswa bercerita tentang apa yang telah dibaca. Selain itu menyediakan buku- buku yang menarik minat baca siswa (Mantu, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian tentang minat baca siswa kelas 4 sampai 6 di MIS NW Lendang Batu ditemukan bahwa:

Tabel 1. Pernyataan Siswa

| No. | Pernyataan                                                                                      | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                          |
|-----|-------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | Saya merasa senang ketika membaca buku di pojok baca.                                           | 1. 15 siswa menyatakan sangat senang membaca buku di pojok baca karena terdapat cerita - cerita yang menarik<br>2. 2 orang menyatakan biasa saja.                                                                                                |
| 2   | Saya dapat melaksanakan kegiatan membaca dengan penuh konsentrasi.                              | 1. 14 siswa menyatakan bahwa dalam melakukan kegiatan membaca mereka melakukannya dengan penuh konsentrasi, karena dengan hal itu mereka dapat memahami tentang isi bacaan<br>2. 3 orang siswa menyatakan bahwa tergantung mood atau perasaanya. |
| 3   | Saat memiliki waktu luang, saya memanfaatkannya untuk membaca di pojok baca.                    | 1. 12 siswa menyatakan mempergunakan waktu luangnya untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca,<br>2. 5 orang siswa menyatakan kurang terlalu karena lebih senang bermain                                                                    |
| 4   | Keberadaan pojok baca di kelas membuat saya lebih termotivasi untuk membaca.                    | 1. 17 orang siswa menyatakan bahwa mereka sangat termotivasi dengan adanya pojok baca yang didesain indah, bersih dan menarik                                                                                                                    |
| 5   | Saya mengikuti kegiatan membaca dengan perasaan senang tanpa adanya paksaan.                    | 1. 2 orang menyatakan biasa saja dengan hal tersebut.<br>2. 15 orang siswa menyatakan bahwa mereka senang saat membaca buku karena buku - buku di pojok baca sangat menarik dan seru                                                             |
| 6   | Saya selalu tertarik dan ingin mengetahui lebih banyak tentang buku-buku yang ada di pojok baca | 1. 14 orang menyatakan selalu mencari tahu tentang buku - buku terbaru di pojok baca supaya tau apa isi dari pojok baca<br>2. 3 orang menyatakan kurang terlalu terhadap kegiatan tersebut.                                                      |

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa minat baca siswa sangat kuat ketika menggunakan pojok baca, terbukti dengan pendapat baik siswa terhadap ruang. Mengingat hal tersebut, dapat dikatakan bahwa siswa kelas 4 sampai 6 di MIS NW Lendang Batu memiliki minat baca yang sangat besar.

### 3. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan pojok baca.

Kendala yang dihadapi guru dalam memanfaatkan pojok baca di kelas 4 sampai 6 di MIS NW Lendang Batu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi didapatkan 2 kendala yang dihadapi oleh guru yaitu sebagai berikut.

- Minimnya jumlah buku cerita dan varian - varian buku yang terdapat di pojok baca dimana hal ini menyebabkan siswa tidak suka membaca, dan bosan serta malas untuk membaca.
- Kurangnya inisiatif dari siswa untuk memanfaatkan waktu luangnya untuk membaca buku di pojok baca.

Kurangnya inisiatif dari siswa menyebabkan guru harus memberikan perintah baru mereka akan melakukan kegiatan membaca. Maka dari itu banyak siswa akan menghabiskan waktunya untuk bermain daripada berkunjung ke pojok baca. Berdasarkan dari penelitian Nilda Savitra tentang pemanfaatan pojok baca, mengemukakan bahwa kendala dalam pemanfaatan

pojok baca yaitu koleksi buku yang tidak diperbarui secara berkala dan kurang kerja sama antara guru dengan orang tua (Savitra Nilda, 2022). Namun peneliti menambahkan ada dua kendala lagi yang ditemui di lapangan yaitu kurangnya varian buku dan siswa yang kurang memiliki inisiatif untuk membaca.

Pemanfaatan pojok baca di MIS NW Lendang Batu masih belum optimal. Guru berharap siswa dapat berinisiatif membaca buku saat waktu luang tanpa perlu disuruh terlebih dahulu, namun kenyataannya di lapangan siswa kurang memanfaatkan waktu mereka untuk membaca buku yang tersedia di pojok baca. Kondisi ini kemungkinan disebabkan oleh jumlah koleksi buku yang terbatas, sehingga membuat siswa enggan membaca hal yang sama berulang kali.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MI NW Lendang Batu mengenai Pemanfaatan Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Program pojok baca diawali dengan perencanaan awal, yaitu rapat koordinasi bersama dewan guru dan staf untuk membahas pentingnya pojok baca serta menetapkan tujuan seperti meningkatkan literasi dan menyediakan akses bacaan yang menarik. Tahap desain dan penataan mencakup pemilihan lokasi strategis, penataan ruang yang nyaman dan menarik, serta penyediaan sarana seperti rak, meja, kursi, dan bahan bacaan sesuai minat siswa. Pada tahap pengembangan koleksi buku, dilakukan seleksi buku yang relevan, pengumpulan dari berbagai sumber, dan pembuatan sistem katalog. Selanjutnya, tahap implementasi program meliputi penjadwalan penggunaan pojok baca, kegiatan literasi seperti membaca bersama dan diskusi buku, serta pembiasaan membaca rutin. Terakhir, tahap evaluasi dan pengembangan dilakukan melalui pemantauan efektivitas pojok baca, penambahan koleksi secara berkala, dan penerapan kebiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar untuk menumbuhkan budaya literasi di madrasah.

Pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca siswa kelas 4 sampai 6 di MIS MW Lendang Batu, peneliti menemukan beberapa pemanfaatan pojok baca dalam meningkatkan minat baca antara lain: Pertama pemanfaatan pojok baca sebagai bahan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pembiasaan membaca 15 menit sebelum kegiatan belajar mengajar. Kedua pemanfaatan pojok baca sebagai bahan referensi dan diskusi pada saat kegiatan pembelajaran. Ketiga pemanfaatan pojok baca sebagai bahan untuk mengisi waktu kosong atau waktu luang siswa. Berdasarkan hal tersebut minat baca siswa kelas 4 sampai 6 di MIS NW Lendang Batu meningkat dengan sangat kuat.

Kendala yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa dalam pemanfaatan pojok baca di kelas 4 sampai 6 di MIS NW Lendang Batu, peneliti menemukan kendala yaitu Pertama minimnya koleksi buku yang tersedia di pojok baca. Kedua kurangnya inisiatif siswa dalam memanfaatkan waktunya untuk membaca buku tanpa harus diberikan perintah terlebih dahulu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Adela, D. (2022). Implementasi Program Pojok Baca Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di SDN Sawahlega. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2762-2769.
- Akbar, A., Suarti, S., Manan, M., & Nasrullah, N. (2024). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di SD Negeri 1 Baubau. *JOURNAL ON EDUCATION Учредителу: Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 7(2), 10327-10336.
- Arum Nisma Wulanjani, & Candradewi Wahyu Anggraeni. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 3(1). <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.4>
- Aswat, H., Nurmaya, G., & Lely, A. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Dayabaca Anak di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70-78.
- Farrahatni, F., Fahri, M., & Hamdani, I. (2022). Upaya Guru Dalam Pemanfaatan Pojok Baca Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV SD N Semanan 04 Pagi. *Pendidikan Tambusai*, 6(2), 10242-10249.
- Haryati, B. S. (2015). Studi Pengolahan Air Limbah Industri Jasa Laundry Menggunakan Kombinasi Biofilter dan Tanaman Bambu Air. Laporan Penelitian.
- Maulida, R. E., & Arafah, A. A. (2022). Upaya Guru Memanfaatkan Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 14(2), 83-91.
- Nuraini, Z., & Amaliyah, N. (2024). Peran Pojok Baca dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(3), 2789-2800.
- Nuswantari, N. F., & Manik, Y. M. (2023). Membudayakan gemar membaca melalui pojok baca sekolah. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 144-149.
- Putri, A. S. (2020). Lembaga Pendidikan: Pengertian, Peran dan Fungsi. Kompas.Com.
- Rahayu, A., Wahib, A., & Besari, A. (2023). Peningkatan minat baca siswa sekolah dasar melalui pojok baca. *Open Community Service Journal*, 2(2), 122-130.
- Salsabila, A. P., & Vloria, R. K. (2023). PEMANFAATAN POJOK BACA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUASIN. *DE FACTO: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01), 10-16.
- Saputri, A. E., & Rochmiyati, S. (2024). Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), 255-267.
- Sudarmono, S., Hasibuan, L., Us, K. A., & Menengah, S. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).